

Bijak Menggunakan Sosial Media: Peran Literasi Digital Dalam Mengelola Jejak Digital

Anis Maftukhah *¹
Ranu Iskandar ²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

*e-mail: anissmaf245@students.unnes.ac.id¹, ranuiskandar@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk mengurangi ancaman terhadap keamanan digital di platform media sosial dengan cara meningkatkan pemahaman pengguna mengenai pengunggahan dan berbagi informasi yang lebih bijaksana. Keterampilan literasi digital berperan sangat penting dalam mendukung masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, untuk lebih baik dalam mengelola jejak digital mereka. Jejak digital adalah semua informasi yang ditinggalkan, baik secara sadar maupun tidak, di dunia maya dan bisa berdampak besar pada aspek keamanan, citra, dan peluang kerja seseorang. Dengan semakin meningkatnya aktivitas di dunia digital, pengguna perlu menyadari konsekuensi dari setiap perilaku mereka di internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengevaluasi literatur ilmiah yang berhubungan dengan literasi digital, pemanfaatan media sosial, serta pengelolaan jejak digital dengan cara yang menyeluruh. Salah satu temuan utama dari studi ini adalah pengembangan Model Literasi Digital 4P, yang mencakup Pengenalan, Pemahaman, Praktik, dan Penilaian Diri. Model ini menyajikan sebuah kerangka sistematis yang membantu individu dalam mendapatkan ilmu, keterampilan teknis, dan etika digital, yang diperlukan untuk mengatur informasi pribadi serta membangun citra diri yang baik. Dengan menerapkan literasi digital yang efektif, diharapkan para pengguna internet dapat menggunakan teknologi dengan aman, bertanggung jawab, dan produktif, sambil menjaga privasi dan menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif. Kajian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran tentang dampak dari aktivitas digital guna mencegah partisipasi dalam kejahatan siber serta mendukung kemajuan pribadi dan profesional di zaman digital ini.

Kata kunci: Sosial Media, Literasi Digital, Jejak Digital

Abstract

This study aims to reduce digital security threats on social media by increasing users' awareness of wise information sharing. Digital literacy plays a vital role in helping communities, especially children and adolescents, manage their digital footprints effectively. Digital footprints include all information left consciously or unconsciously online, which can affect a person's security, reputation, and career opportunities. With growing digital activity, users need to understand the consequences of their online behavior. This research uses a literature review with a descriptive-analytical approach to examine studies on digital literacy, social media use, and digital footprint management. A key outcome is the 4P Digital Literacy Model, which includes Introduction, Understanding, Practice, and Self-Assessment. This model provides a structured framework to equip individuals with knowledge, technical skills, and digital ethics needed to manage personal data and build a positive online image. Through effective digital literacy, users can use technology safely and responsibly while protecting privacy and fostering a safer digital environment. The study also highlights the importance of awareness about digital activities' impact to prevent cybercrime involvement and support personal and professional growth in today's digital age.

Keywords: Social Media, Digital Literacy, Digital Footprint

PENDAHULUAN

Pada zaman digital ini, media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Beragam kegiatan seperti memposting konten dan berkomunikasi di media sosial meninggalkan jejak digital yang selalu dapat diakses. Layanan seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok digunakan tidak hanya untuk bertukar pesan, tetapi juga untuk mendistribusikan informasi, menjalin koneksi, dan membentuk pandangan publik. Media sosial menyediakan kesempatan untuk mengekspressikan diri secara kreatif serta mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah.

Penggunaan platform media sosial membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, terutama saat menilai informasi dan membedakan fakta dari opini. Namun, salah satu hambatan utama yang muncul adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya privasi dan keamanan data. Maka dari itu, sangat penting untuk memiliki literasi digital yang menyeluruh. Literasi ini meliputi kemampuan untuk mengatur dan memilih informasi, serta memahami etika dalam berinteraksi di internet (Reni Darmayanti, 2024).

Kemajuan teknologi informasi membuat dunia terasa tanpa batas. Informasi dapat menyebar dengan sangat cepat, melewati ruang dan waktu tanpa halangan. Batasan geografis dan privasi menjadi semakin tidak jelas karena aktivitas seseorang dapat dilihat di media sosial, bahkan jika mereka belum pernah bertemu secara langsung. Fenomena ini menunjukkan seberapa besar pengaruh teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat masa kini. Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membuat komunikasi menjadi lebih mudah bagi manusia. Komunikasi saat ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Media sosial sebagai alat komunikasi kini sudah sangat umum dan sulit untuk dihindari. Namun, setiap kegiatan komunikasi digital meninggalkan jejak yang bisa ditemukan di dunia maya.

Jejak digital adalah data yang dengan sengaja dibagikan oleh individu di dunia maya. Secara luas, jejak digital dibagi menjadi dua kategori, yaitu jejak digital aktif dan pasif. Jejak digital aktif merujuk pada informasi yang diunggah dengan sadar oleh pengguna, contohnya adalah kiriman, komentar, atau gambar. Sedangkan jejak digital pasif adalah data yang direkam secara otomatis tanpa sepengetahuan pengguna, biasanya dikumpulkan untuk tujuan tertentu, seperti pemantauan aktivitas di internet atau analisis perilaku (Shafa Syahida, 2024).

Jejak digital bisa berdampak positif atau negatif, tergantung pada cara penggunaannya. Pada sisi yang baik, jejak digital bisa digunakan untuk membangun identitas pribadi, memperluas relasi, dan membuka berbagai kemungkinan baru. Seseorang dapat dikenal oleh banyak orang dan menjadi rujukan bagi mereka yang mencari informasi dalam bidang tertentu. Di sisi lain, jejak digital juga bisa membawa masalah besar, terutama jika berisi konten sensitif atau yang sudah dipublikasikan di internet biasanya sulit dihapus, jadi sangat penting untuk mengelola jejak digital dengan bijaksana demi melindungi reputasi dan privasi diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejahatan digital di media sosial dengan cara meningkatkan kesadaran penggunaan mengenai pengunggahan dan pembagian informasi yang bijak. Di sini literasi digital sangat penting untuk mendukung masyarakat dalam mengelola jejak digital mereka dengan baik. Dengan demikian, hal ini dapat membantu mengurangi risiko menjadi korbannya atau bahkan terlibat dalam kejahatan siber. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk melindungi data pribadi dan privasi, serta menciptakan ruang digital yang lebih aman dan positif untuk semua pengguna media sosial. Ini semua dilakukan melalui pemahaman yang mendalam tentang dampak dan akibat dari aktivitas digital yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menelaah dengan menyeluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan literasi digital, pemanfaatan media sosial, dan pengelolaan jejak digital. Alasan pemilihan metode ini adalah karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terhadap berbagai sudut pandang teoritis serta hasil empiris yang telah dipublikasikan di jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di database elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, serta repositori institusi untuk menemukan sumber-sumber literatur yang berkualitas dan terbaru. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara deskriptif untuk memberikan gambaran terkini tentang literasi digital dan penggunaan media sosial, sekaligus dianalisis secara analitis untuk menemukan pola, keterkaitan, serta implikasi dari berbagai temuan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran literasi digital dalam mencegah kejahatan digital dan mengelola jejak digital di media sosial.

Tahapan Penelitian :**a. Tahap Persiapan dan Perencanaan**

Proses penelitian dimulai dengan mendefinisikan masalah yang ingin diteliti dan menetapkan tujuan dari studi tersebut. Selanjutnya, disusunlah kerangka konseptual serta dicari kata kunci yang berhubungan dengan literasi digital, media sosial, dan jejak digital.

b. Tahap Pencarian dan Identifikasi Literatur

Literatur dicari secara sistemik menggunakan basis data elektronik seperti Google Scholar, JSTOR, ScienceDirect, dan perpustakaan institusi. Strategi pencariannya melibatkan penggunaan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Kriteria untuk inklusi dan eksklusi ditentukan agar sumber yang dipilih relevan dan berkualitas.

c. Tahap Langkah Seleksi dan Evaluasi Sumber

Sumber-sumber literatur yang sudah ditemukan kemudian diseleksi dengan memperhatikan relevansi topik, kredibilitas penulis, tahun terbit, serta kualitas metodologi penelitian. Setiap sumber dievaluasi untuk memastikan informasi yang akan digunakan valid dan dapat dipercaya.

d. Tahap Pengorganisasian dan Analisis

Data dari beragam literatur diatur berdasarkan tema dan sub-tema yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan kondisi terkini, dan analisis komparatif bertujuan untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah dalam penelitian yang telah ada.

e. Tahap Sintesis dan Penarikan Kesimpulan

Hasil dari berbagai literatur disintesis untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh mengenai topik penelitian. Setelah itu, kesimpulan ditarik dan rekomendasi disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Literasi Digital sebagai Fondasi Penggunaan Media Sosial yang Bijak**

Media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang positif untuk menjalin hubungan, mendapatkan informasi, dan mengekspresikan diri. Jejak digital yang muncul dari aktivitas ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan membantu dalam membentuk komunitas daring. Melalui media sosial, orang dapat berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membangun koneksi sosial yang lebih luas. Dalam hal yang positif, media sosial berperan sebagai alat untuk mendapatkan dukungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan.

Kemajuan dalam teknologi informasi dan media sosial semakin memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien. Di zaman modern ini, media sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran informasi. Hal ini memotivasi generasi digital untuk lebih aktif menggunakan berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lainnya. Generasi ini dikenal lebih terbuka, blak-blakan, kritis, dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Mereka cenderung bebas dalam mengekspresikan diri di media sosial dan tidak suka adanya batasan.

Perubahan yang terjadi akibat digitalisasi telah menjadi tantangan bagi semua orang. Saat ini, banyak orang bergantung pada internet untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Kemajuan dalam teknologi membuat ketergantungan ini semakin kuat, sering kali tanpa kita sadari. Oleh sebab itu, pemahaman digital sangat penting sebagai dasar untuk menggunakan media sosial dengan aman dan penuh tanggung jawab.

Dengan adanya kemajuan teknologi, pentingnya literasi media digital semakin meningkat sebagai dasar pemahaman bagi para remaja untuk bisa menggunakan media

digital dengan bijak. Literasi ini berfungsi sebagai landasan dalam pemanfaatan media sosial yang berkaitan dengan teknologi informasi, sehingga membantu masyarakat untuk mengenali berbagai manfaat dan tantangan yang ada. Di Indonesia, pendekatan terhadap literasi digital bersifat defensif, yang bertujuan untuk mengarahkan pengguna dalam mengendalikan informasi dan memanfaatkan internet sesuai dengan norma yang berlaku. Pendekatan ini diterapkan melalui peraturan seperti UU ITE dan kebijakan internet positif, termasuk pemblokiran konten yang tidak pantas seperti perjudian dan pornografi, agar tercipta ruang digital yang aman dan sehat (Nuly Meilinda, 2020).

Menggunakan literasi digital sebagai acuan dalam memanfaatkan media sosial memberikan banyak keuntungan yang signifikan. Salah satu manfaatnya adalah meningkatkan pemahaman mengenai keamanan digital, sehingga pengguna lebih mampu melindungi privasi dan data pribadi mereka. Selain itu, literasi digital juga menjadi cara untuk mengurangi penyebaran informasi palsu dengan mendorong kemampuan analisis dan memeriksa fakta sebelum menyebarkannya. Literasi digital juga mengajarkan nilai-nilai komunikasi yang baik, seperti bersikap santun, menghormati perbedaan, serta menjauhi kebencian dan perundungan di internet.

Pengguna literasi digital didorong untuk mengoptimalkan media sosial dengan cara yang kreatif dan bermanfaat, baik untuk mengekspresikan diri, berbagi pengetahuan, membangun citra positif, maupun menciptakan peluang kerja. Kesadaran mengenai jejak digital menjadi alat untuk membentuk reputasi yang baik di dunia maya. Sama pentingnya, literasi digital membantu mencegah ketergantungan pada media sosial dengan mempromosikan cara penggunaan yang sehat dan seimbang. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting agar media sosial dapat dimanfaatkan dengan bijak dan memberikan manfaat, baik untuk individu maupun komunitas.

B. Pengembangan Model Literasi Digital untuk Pengelolaan Jejak Digital

Jejak digital merupakan segala informasi yang ditinggalkan oleh individu di internet, baik secara tidak langsung maupun langsung. Jejak digital yang tidak langsung berisi data yang tersimpan tanpa disadari ketika pengguna menjelajahi dunia online, seperti riwayat pencarian, kata sandi, atau alamat IP. Di sisi lain, jejak digital yang langsung mencakup konten yang sengaja dibagikan, seperti tulisan, gambar, video, atau komentar di media sosial, blog, dan aplikasi lain. Adanya jejak digital ini berdampak pada keamanan dalam dunia digital, sehingga penting untuk diketahui oleh setiap pengguna, terutama anak-anak dan remaja yang sering kali belum menyadari akibat dari aktivitas online mereka.

Secara luas, jejak digital terbagi menjadi dua kategori, yaitu jejak digital positif dan negatif. Informasi yang bersifat negatif, seperti postingan yang tidak sesuai atau komentar yang menimbulkan kontroversi di dunia maya, bisa menghalangi kesempatan kerja. Di sisi lain, jejak digital positif seperti portofolio di internet, pencapaian pribadi, dan partisipasi dalam komunitas online dapat menjadi nilai tambah dan memperkuat reputasi profesional seseorang. (Feliks Prasepta, 2025) berpendapat bahwa Jejak digital adalah sekumpulan informasi mengenai tindakan seseorang di internet yang dapat menunjukkan sifat, hobi, dan kepribadian orang itu. Setiap tindakan yang dilakukan secara online bisa mempengaruhi pandangan orang lain.

Pengembangan model literasi digital untuk mengelola jejak digital merupakan inisiatif penting untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, dalam memahami, mengelola, serta melindungi informasi pribadi mereka yang tersebar di internet. Di zaman digital yang semakin rumit ini, jejak digital tidak hanya mencerminkan identitas seseorang tetapi juga dapat berdampak langsung pada reputasi, keamanan, dan kesempatan karier. Oleh sebab itu, diperlukan literasi digital yang mengkombinasikan kesadaran terhadap risiko, etika penggunaan media, serta

keterampilan teknis agar individu dapat secara bertanggung jawab dan bijak mengendalikan konten yang mereka buat dan konsumsi.

Tujuan dari literasi digital adalah untuk memberikan individu pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola jejak digital mereka. Dengan adanya literasi ini, diharapkan para pengguna bisa menerapkan etika digital secara terus-menerus dan menciptakan citra diri yang baik sebagai personal branding untuk mendukung pengembangan karier di masa depan (Niyu, 2022).

Model Literasi Digital 4P untuk Pengelolaan Jejak Digital adalah sebuah kerangka kerja yang dibuat untuk membantu orang, terutama remaja dan orang dewasa muda, dalam mengelola jejak digital mereka dengan bijak dan bertanggung jawab di berbagai situasi, seperti pendidikan resmi dan pelatihan masyarakat.

Model ini terbagi menjadi empat tahap yang saling terhubung:

1. **Pengenalan (Awareness)**, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai jejak digital aktif dan pasif serta konsekuensinya melalui seminar, diskusi, dan kuis interaktif.
2. **Pemahaman (Understanding)**, yang memberikan peserta pengetahuan tentang cara internet berfungsi, algoritma, privasi, dan keamanan data melalui pelatihan dan simulasi.
3. **Praktik (Practice)**, yang melatih keterampilan teknis dan etis dalam mengelola konten digital lewat pembuatan portofolio, latihan untuk menghadapi risiko online, dan penggunaan alat manajemen data.
4. **Penilaian Diri (Reflection)**, yang mendorong peserta untuk menilai jejak digital mereka dan membuat strategi personal branding yang tepat melalui refleksi, audit pribadi, dan perencanaan etika digital.

C. Strategi Pengelolaan Jejak Digital di Era Media Sosial

Konsekuensi dari apa yang mereka bagikan secara online perlu menjadi perhatian, karena setiap unggahan, komentar, atau aktivitas digital dapat berdampak pada reputasi di masa depan. Perlu diingatkan juga bahwa jejak digital mereka akan ada untuk selamanya, sulit dihapus sepenuhnya, dan dapat diakses kembali oleh siapa pun, termasuk pihak yang berkepentingan seperti institusi pendidikan, perekrut kerja, atau bahkan pelaku kejahatan siber. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, terutama anak-anak dan remaja, untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab sebelum membagikan sesuatu secara daring.

Menurut penelitian (Pranajaya, 2020), sebanyak 47% dari responden mengaku setuju bahwa jejak digital itu permanen dan tidak bisa dihapus sepenuhnya. Banyak di antara mereka berusaha untuk menghilangkan jejak digital karena ingin melindungi privasi mereka atau menghapus informasi yang dianggap memalukan atau merugikan. Namun, meski sudah melakukan berbagai cara untuk menghapus informasi tersebut dari dunia maya, kenyataannya jejak digital masih bisa dilacak atau ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa jika sesuatu telah dipublikasikan di internet, informasi itu bisa tetap ada dan tersebar tanpa batas waktu, bahkan setelah pemiliknya menghapusnya.

Memahami literasi digital sangat penting untuk mengetahui dunia media digital dan memberikan informasi yang tepat bagi pengguna media sosial. Dengan pengetahuan yang jelas tentang sejarah, konsep, dan dimensi, literasi digital bisa dianggap sebagai keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan saat ini. Kemampuan untuk menggunakan media digital dengan bijak memberi kesempatan kepada remaja untuk mengakses, memahami, menyebarkan, menciptakan, dan memperbarui konten digital secara bertanggung jawab. Ketika remaja dan masyarakat memiliki keterampilan ini, mereka dapat menggunakan media digital dengan cara yang bermanfaat untuk hiburan,

pengembangan pribadi, dan pengambilan keputusan, serta menghindari perilaku konsumtif dan merusak.

Dalam era sosial media yang cepat dan terbuka, penting untuk mengelola jejak digital dalam rangka melindungi privasi, keamanan, dan reputasi. Langkah awal yang harus diambil adalah dengan membatasi sharing informasi pribadi dan secara rutin memeriksa pengaturan privasi di akun sosial media. Pengguna juga harus mempertimbangkan dengan baik sebelum membagikan konten, serta memikirkan dampak jangka panjang dari postingan atau komentar yang dilakukan. Selain itu, penting untuk membangun citra digital yang positif melalui konten yang bermanfaat dan mencerminkan nilai pribadi.

Pengelolaan identitas digital harus dilakukan secara aktif, contohnya dengan memantau hasil pencarian yang menggunakan nama sendiri dan menghapus konten yang tidak sesuai atau berbahaya. Keamanan akun juga harus diperhatikan dengan menggunakan kata sandi yang kuat dan mengaktifkan autentikasi dua langkah. Pemahaman tentang digital juga sangat penting agar pengguna tahu cara kerja media digital dan risiko-risiko yang mungkin ada. Dengan strategi ini, sosial media dapat digunakan secara bijak untuk tujuan positif seperti hiburan, pengembangan diri, serta pengambilan keputusan, sekaligus menghindari dampak negatif yang merugikan.

D. Kasus Dampak Buruk Jejak Digital terhadap Peluang Karier

Di dunia pekerjaan, jejak digital saat ini menjadi aspek krusial dalam proses perekrutan dan evaluasi calon pegawai (Feliks Prasepta, 2025). Saat ini, banyak perekrut atau HRD memantau latar belakang kandidat melalui jejak digital dalam proses seleksi. Data yang diperoleh dapat memengaruhi reputasi profesional serta kemungkinan karier individu. Situasi seperti penolakan aplikasi kerja atau pemutusan kontrak kerja akibat jejak digital yang buruk kini semakin banyak terjadi. Sayangnya, banyak orang, terutama kaum muda, belum sepenuhnya menyadari pengaruh jejak digital terhadap masa depan pekerjaan mereka. Banyak yang masih lalai atau tidak cukup berhati-hati saat menyebarkan informasi di internet, sehingga dapat berisiko mengakibatkan kerugian di masa yang akan datang.

Setiap orang perlu meningkatkan kemampuan literasi digital dan kesadaran dalam mengelola jejak digital dengan bijaksana (Aliya Ilysia, 2022). Langkah ini memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan karier serta mempertahankan reputasi dan profesionalisme. Keadaan ini mengharuskan setiap individu untuk lebih waspada dalam menciptakan dan memelihara identitas digital mereka.

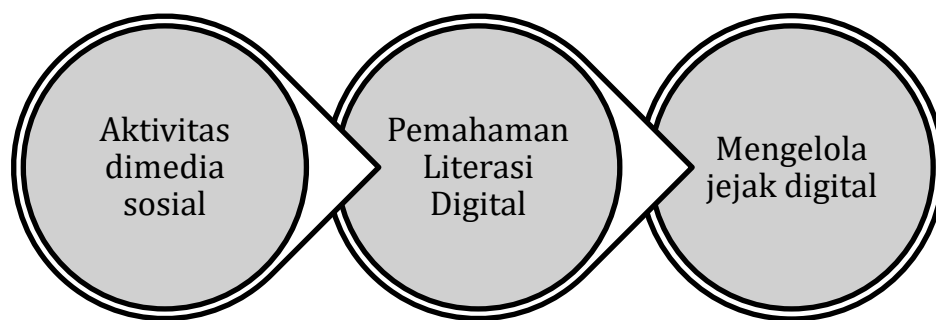
Memahami proses pengelolaan jejak digital yang efektif membantu individu membangun citra profesional yang baik. Oleh karena itu, mereka dapat memperbesar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan serta mengembangkan karier di berbagai sektor. Langkah-langkah menjaga rekam jejak digital telah banyak diteliti. terdapat beberapa tindakan yang bisa diambil untuk memelihara reputasi digital, yaitu dengan merenungkan sebelum membagikan konten di media sosial, melindungi privasi akun media sosial, mencegah penyebaran tipu daya, dan memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan bersifat konstruktif dan meningkatkan reputasi profesional. Selain itu, merek pribadi di platform media sosial pun menjadi elemen krusial dalam menciptakan jejak digital yang baik.

Perusahaan umumnya cenderung menghindari merekrut karyawan dengan rekam jejak digital yang buruk karena faktor reputasi, etika, serta kesesuaian dengan budaya perusahaan. Setiap karyawan dipandang sebagai representasi perusahaan, baik di lingkungan kerja maupun di ruang publik, termasuk di media sosial. Oleh sebab itu, konten negatif dalam jejak digital seperti komentar negatif, ujaran kebencian, perilaku tidak etis,

atau pelanggaran hukum berpotensi merusak citra perusahaan jika sampai tersebar ke khalayak.

Jejak digital yang mencerminkan perilaku negatif juga dianggap sebagai potensi risiko terhadap keamanan dan kepercayaan di lingkungan kerja, sekaligus menunjukkan ketidaksesuaian dengan nilai-nilai perusahaan. Calon karyawan yang memiliki catatan digital negatif berpotensi menimbulkan pengaruh buruk dalam tim, menurunkan motivasi kerja, serta meningkatkan kemungkinan konflik. Selain itu, apa yang seseorang tampilkan di dunia maya mencerminkan karakter serta kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat. Apabila seorang kandidat tidak mampu memisahkan antara sikap pribadi dan profesional di ruang digital, perusahaan khawatir sikap tersebut akan terbawa dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, pemeriksaan rekam jejak digital kini menjadi bagian penting dalam proses rekrutmen untuk memastikan bahwa calon karyawan mampu menjaga reputasi pribadi maupun perusahaan secara profesional.

Model hubungan aktifitas dimedia sosial, Pemahaman Literasi Digital, dan Mengelola jejak digital



Gambar 1. Model hubungan aktifitas dimedia sosial, Pemahaman Literasi Digital, dan Mengelola jejak digital. Gambar tersebut menggambarkan model hubungan yang sangat penting di zaman digital sekarang, yaitu hubungan antara kegiatan media sosial, pemahaman literasi digital, dan pengelolaan jejak digital. Ketiga elemen ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan digital saat ini. Kegiatan di media sosial adalah langkah pertama dalam interaksi digital seseorang, di mana mereka mulai mengenal berbagai platform, fitur, dan cara berkomunikasi di internet. Dari kegiatan ini, individu secara perlahan mengembangkan pemahaman mengenai literasi digital, yang mencakup kemampuan menggunakan teknologi dengan baik, memahami informasi digital, membedakan informasi yang benar dan palsu, serta memahami etika komunikasi di dunia maya.

Memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi digital menjadi dasar penting untuk mengelola jejak digital dengan bijaksana. Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi menyadari bahwa setiap tindakan yang dilakukan secara daring meninggalkan jejak yang dapat mempengaruhi reputasi dan kehidupan mereka dalam jangka waktu yang lama. Mereka cenderung lebih berhati-hati saat membagikan informasi pribadi, memilih jenis konten yang tepat untuk dibagikan, serta memahami pentingnya pengaturan privasi. Di sisi lain, pengelolaan jejak digital yang baik juga mendorong penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab dan produktif.

Berdasarkan Buku yang berjudul (Literasi Digital, 2022) jejak yang kita tinggalkan saat berselancar di internet bisa sangat sulit untuk dihapus dan dapat memiliki efek jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga jejak tersebut dengan bijak sangat penting untuk menghindari risiko yang merugikan. Langkah pertama yang bisa dilakukan adalah secara rutin mencari nama sendiri di mesin pencari untuk memeriksa jejak digital. Selain itu, pastikan perangkat lunak selalu diperbarui demi menjaga keamanan data. Sebelum membagikan sesuatu di internet, renungkanlah bagaimana hal itu dapat mempengaruhi citra diri kita. Lindungi perangkat mobile dengan fitur seperti kunci layar dan antivirus. Ciptakan citra positif dengan berperilaku baik dan menyebarkan konten yang bermanfaat. Manfaatkan internet untuk kegiatan yang produktif, seperti belajar, berbagi pengetahuan, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Model hubungan ini menunjukkan bahwa di zaman digital sekarang, seseorang tidak bisa hanya memperhatikan satu sisi saja. Aktivitas di media sosial yang dilakukan tanpa pemahaman digital yang baik dapat menimbulkan risiko seperti penyebaran informasi yang tidak benar, pelanggaran privasi, atau bahkan bullying di dunia maya. Di sisi lain, pemahaman digital tanpa kesadaran untuk mengelola jejak online dapat mengakibatkan efek buruk di masa depan. Oleh sebab itu, ketiga elemen ini perlu dikembangkan secara bersamaan dan terus menerus agar dapat menciptakan pengalaman digital yang aman, produktif, dan bermanfaat untuk individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu penerapan hubungan antara aktivitas media sosial, pemahaman literasi digital, dan pengelolaan jejak digital dapat dilihat dalam pengalaman seorang mahasiswa tingkat akhir yang tengah mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebelum melamar ke berbagai perusahaan, ia secara proaktif melakukan audit terhadap akun media sosial pribadinya, seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan LinkedIn. Sebelumnya, ia cukup bebas membagikan opini, candaan, maupun konten personal tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap citra profesional. Melalui pelatihan literasi digital yang ia ikuti, mahasiswa ini mulai menyadari bahwa segala unggahan daring meninggalkan jejak yang dapat memengaruhi penilaian perekrut di masa depan.

Bermodalkan pemahaman tersebut, ia mulai mengelola jejak digital secara lebih bijak. Konten yang dinilai tidak sesuai atau berisiko dihapus atau disembunyikan, sementara profil profesional di platform seperti LinkedIn diperbarui agar menonjolkan kompetensi dan pencapaian. Ia juga memperkuat pengaturan privasi akun-akun pribadinya serta rutin memonitor informasi terkait dirinya di internet. Hasilnya, saat proses seleksi kerja berlangsung, tidak ada temuan jejak digital negatif yang dapat merugikan. Justru, jejak digital positif yang dibangun menjadi nilai tambah di mata perekrut. Kasus ini membuktikan bahwa pemahaman literasi digital yang baik, dibarengi dengan pengelolaan jejak digital yang cermat, dapat membantu memperkuat peluang karier.

KESIMPULAN

Di zaman digital saat ini, keberadaan media sosial sangat memengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama untuk kalangan remaja. Aktivitas yang berlangsung di platform-platform ini meninggalkan jejak digital yang bisa membawa efek baik atau buruk, tergantung pada cara pengelolaannya. Maka dari itu, penting untuk menyadari nilai privasi, keamanan data, dan memahami jejak digital. Memiliki literasi digital yang baik dapat membantu individu untuk mengendalikan informasi, berinteraksi dengan cara yang etis, serta melindungi data pribadi secara online. Penelitian ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media sosial dengan bijak, demi menciptakan lingkungan digital yang aman, positif, serta mendorong perlindungan privasi dan reputasi pribadi.

Sosial media memberikan banyak keuntungan yang baik, seperti memperkuat hubungan, meningkatkan jaringan sosial, dan menjadi alat untuk mengekspresikan diri serta menyebarkan informasi. Namun, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru, termasuk kecanduan pada sosial media dan bahaya penyalahgunaan informasi. Oleh karena itu, penting untuk memiliki literasi digital sebagai dasar bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda, agar

dapat menggunakan sosial media dengan cara yang aman, bertanggung jawab, dan bijak. Dengan literasi digital, pengguna dapat meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan data, menghindari penyebaran informasi yang salah, menjaga etika dalam berkomunikasi, dan mengelola jejak digital mereka dengan baik untuk membangun reputasi yang positif di dunia maya. Dengan cara ini, literasi digital memungkinkan sosial media digunakan dengan baik, tidak hanya untuk kepentingan sendiri, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan digital yang baik dan bermanfaat bagi komunitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan kebaikan-Nya, yang memungkinkan penelitian dengan judul “Bijak menggunakan Sosial Media: Peran Literasi Digital Dalam Mengelola Jejak Digital” ini terlaksana dengan baik. Penelitian ini tidak dapat berjalan tanpa bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- a. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama penulisan penelitian ini.
- b. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti.
- c. Penghargaan juga diberikan kepada rekan-rekan akademik yang telah membantu dengan referensi, diskusi, dan semangat yang mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih ini juga merupakan bentuk penghormatan atas kontribusi sosial yang sangat berarti dalam sebuah penelitian. Penelitian tidak hanya bergantung pada data dan analisis, tetapi juga pada dukungan dari komunitas akademik dan hubungan antarpersonal yang membantu kelangsungan proses ilmiah secara keseluruhan. Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. 2016. *FullBook_Pendidikan_di_Era_Digital-_Tantangan_bagi_Generasi*.
- Algamar, Muhammad Deckri, and Aliya Ilysia Irfana Ampri. 2022. “Hak Untuk Dilupakan: Penghapusan Jejak Digital Sebagai Perlindungan Selebriti Anak Dari Bahaya Deepfake.” *Jurnal Yustika: Media Hukum Dan Keadilan* 25(01): 25–39.
- Cahyaningtyas, Putri Adella, Binastya Anggara Sekti, Ilmu Komputer, and Universitas Esa Unggul. “Jejak Digital Dan Jiwa Remaja : Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental.”
- Darmayanti, Reni et al. 2024. “Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa.” *Seminar Nasional Paedagoria* 4(1): 340–49.
- Meilinda, Nuly, Febrimarani Malinda, and Sari Mutiara Aisyah. 2020. “Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas).” *Jurnal Abdimas Mandiri* 4(1): 62–69.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. 1 Perspektif *Literasi Digital*.
- Niyu, Niyu, and Azalia Gerungan. 2022. “Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk Dan Aman Dalam Bermedia Digital.” *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 5(2022): 1–10.
- Pranajaya, P. 2020. “Pemahaman Jejak Digital Di Kalangan Siswa.” *Seminar Nasional Riset dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (2011): 277–83.
- Prasepta, Feliks et al. 2025. “Jurnal Abdiraja.” 8.

- Rachman, Andi Ikmal, Luqman Fanani Mz, Agus Halid, and Gita Pratiwi. 2024. "Bijak Dalam Menggunakan Sosial Media Pendahuluan Di Era Digital Saat Ini , Media Sosial Telah Menjadi Bagian Integral Dari Kehidupan Sehari-Hari (Muzahid Akbar Metode Untuk Mengajarkan Dan Mendorong Penggunaan Media Sosial Yang Bijak Di Lingkungan Sekola." 3(1): 109-14.
- Ramadhan, William, Nofriadi Nofriadi, and Dahriansyah Dahriansyah. 2022. "Masyarakat Bijak Dalam Memanfaatkan Sosial Media Di Era Society 5.0." *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 1(2): 159.
- Syahida, Shafa et al. 2024. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Pembelajaran Digital Footprint Dan Media Konten Pemasaran." 2(2): 3015-24.